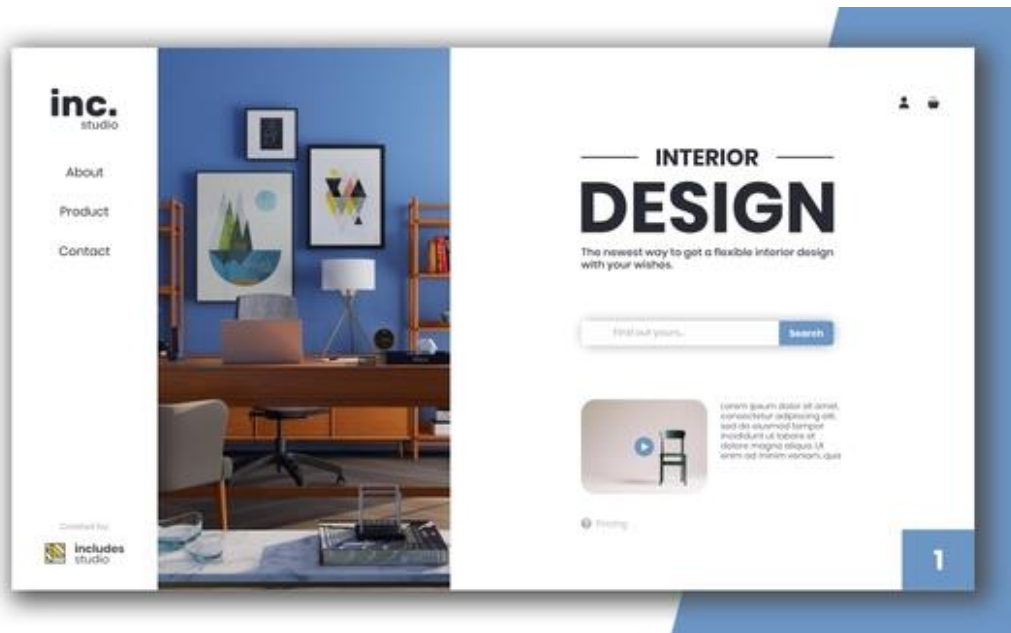


# Modul 05: Grid System



Gambar 1. Desain Web Kekinian (Sumber: fastwork.id)

Membuat desain interface pada masa sekarang bisa jadi sangat merepotkan. Bukan masalah cara membuatnya, melainkan karena terlalu banyak gawai (*gadget*) yang digunakan dengan standar dan ukuran layar yang berbeda-beda. Contohnya, ada layar desktop dengan ukuran yang berbeda-beda, ada layar tablet dengan ukuran yang berbeda-beda dan dengan 2 arah orientasi yang berbeda, ada smartphone dengan ukuran layar yang sangat beragam dengan 2 arah orientasi yang berbeda.

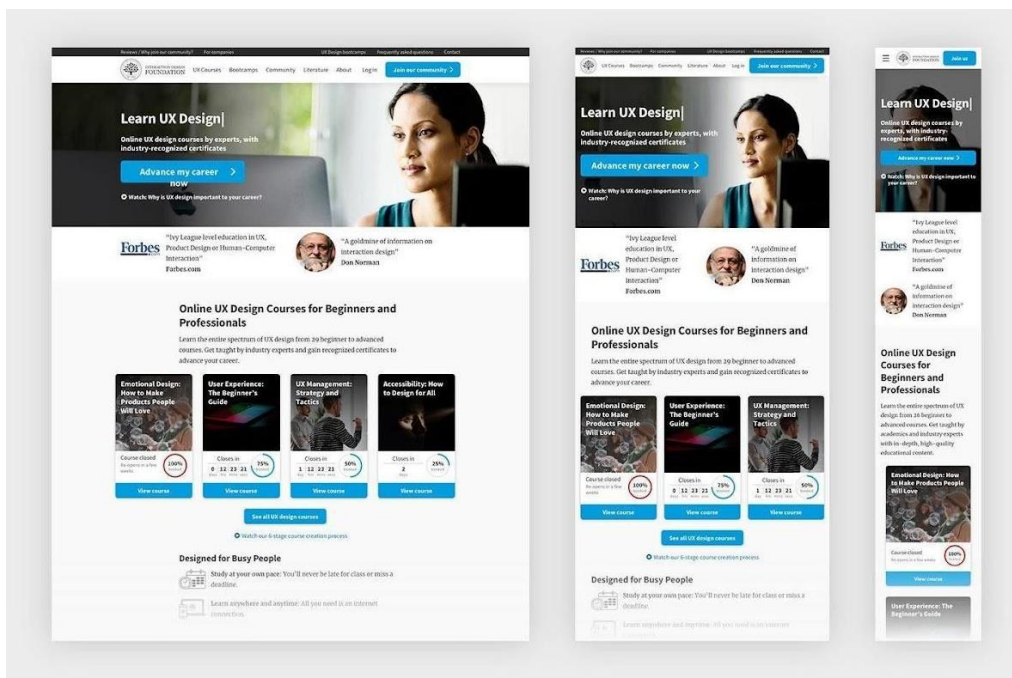
Dengan banyaknya standar dan ukuran layar tersebut, pekerjaan desainer web tentu menjadi sebuah pekerjaan yang sangat sulit. Lalu bagaimana caranya agar kita bisa membuat desain yang bisa memenuhi semua gawai tersebut?

Berbeda dengan ketika website baru pertama kali diperkenalkan ke masyarakat. Pada kurun waktu tahun 1990an hingga tahun 2010an, banyak perusahaan yang membuat website sebagai media informasi yang dapat diakses oleh publik. Tujuan pembuatan website pada saat itu hanyalah agar dapat ditampilkan oleh para pengunjungnya yang menggunakan komputer desktop untuk menjelajah internet.

Proses pembuatan desain website pada saat itu adalah dengan menggunakan asumsi ukuran layar yang paling banyak digunakan. Perbedaan ukuran layar monitor komputer desktop yang paling banyak dipakai adalah dari ukuran VGA (800 x 600), SVGA (1024 x 768), dan XGA (1280 x 960). Sehingga, desain website bisa mengacu pada ketiga ukuran layar tersebut. Pada masa-masa awal banyak yang membuat website dengan menggunakan standar ukuran layar VGA. Dekade berikutnya desain website berubah dengan menggunakan standar ukuran layar SVGA, demikian seterusnya.

Akan tetapi, cara tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan pada masa sekarang. Apabila kita mengacu pada ukuran layar monitor komputer desktop, maka akan ada banyak standar lain yang tidak bisa menampilkan website dengan baik dan nyaman. Terlalu banyak standar ukuran layar yang mengakses internet sehingga desainer tidak bisa memilih hanya pada satu standar ukuran layar.

Solusinya, adalah dengan mengambil 3 jenis layar saja, yakni: desktop, tablet, dan smartphone. Dengan demikian, desainer dapat membuat 3 desain yang disesuaikan dengan 3 kebutuhan tersebut, bahkan tanpa harus memperhatikan ukuran layar pada ketiga jenis layar tersebut.



Gambar 2. Desain Web dengan 3 Standar Ukuran Layar (Sumber: smashingmagazine.com)

Perhatikan pada gambar di atas. Gambar tersebut memperlihatkan contoh website yang ditampilkan pada 3 jenis layar yang berbeda, yakni desktop, tablet dan smartphone. Meskipun masing-masing ditampilkan dengan layout yang sangat berbeda, akan tetapi secara keseluruhan ketiganya mewakili desain yang sama.

Gambar paling kiri memperlihatkan website yang ditampilkan pada layar **desktop**. Pada bagian paling atas terdapat Menu Navigasi yang berderet dari kiri ke kanan dengan ruang kosong di bagian kiri dan kanan. Pada bagian Header terdapat foto yang lebar dengan tulisan di sebelah kiri. Di bagian bawah terdapat 4 kolom dengan foto, tulisan, infografis, dan tombol biru muda.

Gambar di tengah memperlihatkan website yang ditampilkan pada layar **tablet**. Pada bagian paling atas terdapat Menu Navigasi yang berderet dari kiri ke kanan. Pada bagian Header terdapat foto dengan tulisan di sebelah kiri. Di bagian bawah terdapat 3 kolom dengan foto, tulisan, infografis, dan tombol biru muda.

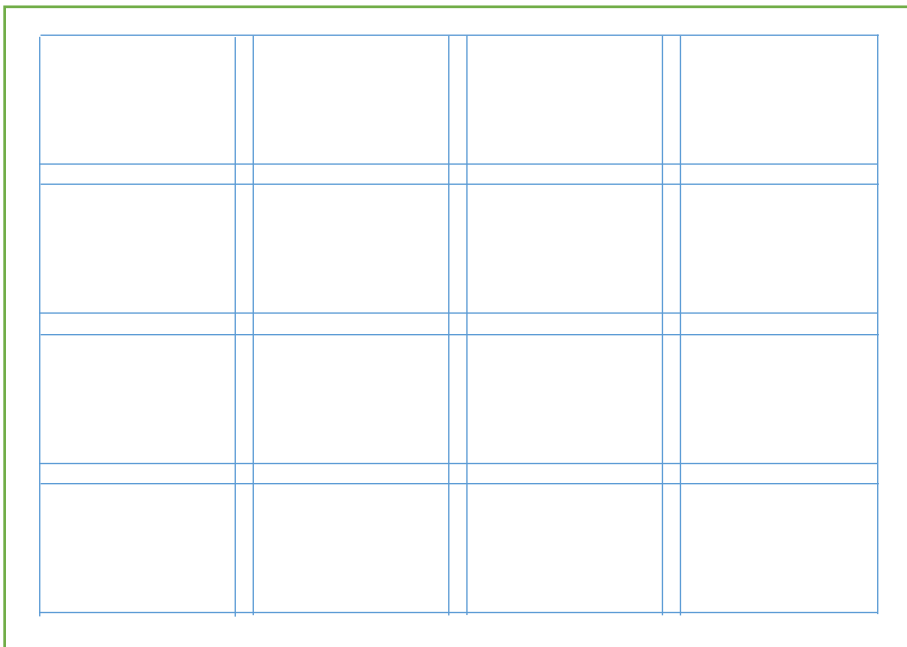
Gambar paling kanan memperlihatkan website yang ditampilkan pada layar **smartphone**. Pada bagian paling atas terdapat Menu Navigasi yang disembunyikan dalam tombol menu (ikon garis tiga). Pada bagian Header terdapat foto dengan tulisan yang menutupi foto. Di bagian bawah terdapat hanya 1 kolom dengan foto, tulisan, infografis, dan tombol biru muda.

Pendek kata, dengan ketiga layout tersebut maka fungsionalitas website telah terwakili dengan baik meskipun ditampilkan pada layar yang berbeda.

## Grid dan Fungsinya pada Desain

Grid sangat sering digunakan pada desain layout halaman. Grid terdiri atas garis horizontal dan garis vertikal. Fungsi grid pada desain adalah untuk membantu desainer dalam menyusun konten (gambar, judul, paragraf, dan lain-lain) sehingga dapat ditampilkan dengan rapi dan terstruktur dengan baik.

Grid pada desain biasanya menggunakan pola seperti berikut ini:



Gambar 3. Grid untuk Desain Grafis

Pola di atas memperlihatkan 4 kolom yang masing-masing dipisahkan dengan jarak yang sama. Secara vertikal pola di atas terbagi atas 4 baris yang masing-masing dipisahkan dengan jarak yang sama.

## Contoh Penggunaan Grid

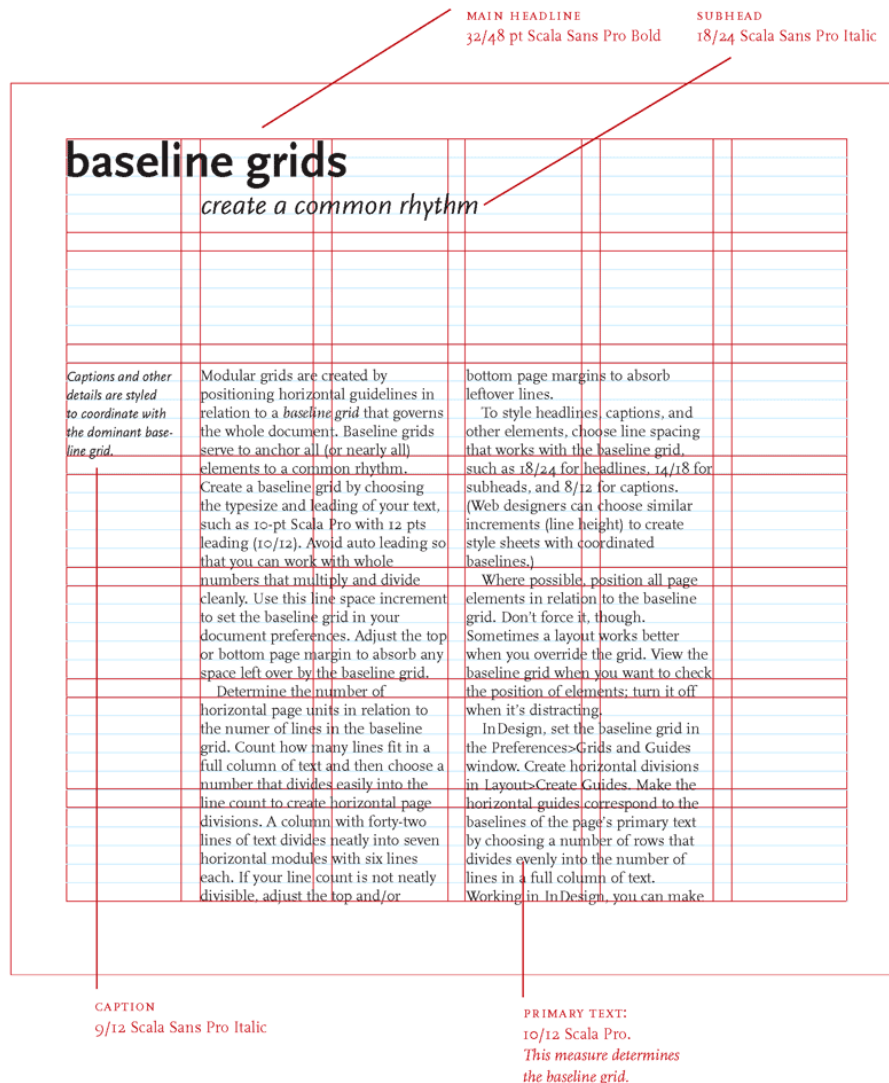
Contoh grid di atas sangat sering digunakan pada pekerjaan pembuatan desain grafis, misalnya untuk membuat desain poster, kalender, infografis, majalah, dan sebagainya. Contoh penggunaan grid dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

<b>Vermont Symphony Orchestra</b>		
Winter 2007 Season	Aaron Copland <b>The Tender Land</b> January 2007	Eric Satie <b>Gymnopedie 1, 2</b> February 2007
	01/12/07 Middlebury College Center for the Arts 8:00 pm	02/03/07 Johnson State College Dibden Center for the Arts 8:00 pm
	01/19/07 Johnson State College Dibden Center for the Arts 8:00 pm	02/10/07 Castleton State College Fine Arts Center 8:00 pm
	01/26/07 Lyndon State College Alexander Twilight Theater 8:00 pm	02/17/07 Middlebury College Center for the Arts 8:00 pm

Gambar 4 Desain dengan Menggunakan Grid (Sumber: wikipedia.org)

Gambar di atas memperlihatkan bahwa dengan menggunakan grid, seorang desainer dapat dengan mudah menempatkan kontennya secara terstruktur dan menghasilkan desain yang tertata rapi.

Penggunaan grid seperti di atas sangat sering digunakan untuk membuat desain halaman, misalnya untuk membuat desain majalah:



Gambar 5 Desain Majalah dengan Menggunakan Grid (Sumber: [thinkingwithtype.com](http://thinkingwithtype.com))

## Tujuan Penggunaan Grid

Tujuan penggunaan grid pada desain adalah sebagai berikut:

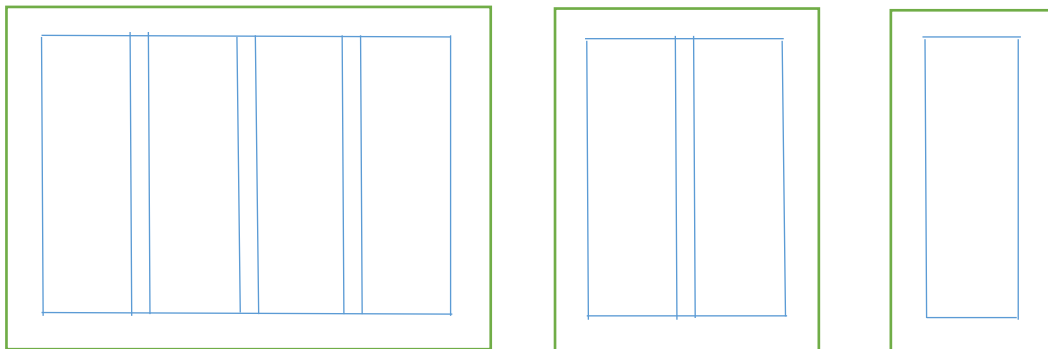
- Membuat konten menjadi lebih rapi sehingga mempermudah pengunjung untuk scanning dan membaca konten yang disediakan oleh website.
- Memudahkan desainer untuk merancang halaman website karena dengan adanya grid akan mempermudah menentukan posisi konten dibandingkan dengan jika tidak menggunakan grid yang akan membuat desainer mengira-ngira ukuran dan posisi kontennya.
- Konsistensi jarak antar elemen akan lebih terjaga.
- Mempermudah developer untuk melakukan konversi desain menjadi website karena ada patokan yang telah ditentukan sehingga dengan mudah mengikuti patokan jumlah dan lebar grid tersebut.

## Responsive Grid System

Ada beberapa Grid System yang biasa digunakan untuk desain halaman website, yakni: Single-column, Multi-column, Modular, Baseline, dan Responsive.

Untuk keperluan pengaturan tampilan website pada beberapa ukuran layar, Responsive Grid System banyak dijadikan pilihan para desainer karena grid system ini dapat beradaptasi dengan ukuran layar dan arah orientasi layar. Dengan menggunakan Responsive Grid System, maka layout yang sudah dibuat dapat menjadi konsisten pada berbagai ukuran dan orientasi layar.

Responsive Grid System pada desain web menggunakan pola seperti berikut:



Gambar 6 Responsive Grid System untuk Desain Web

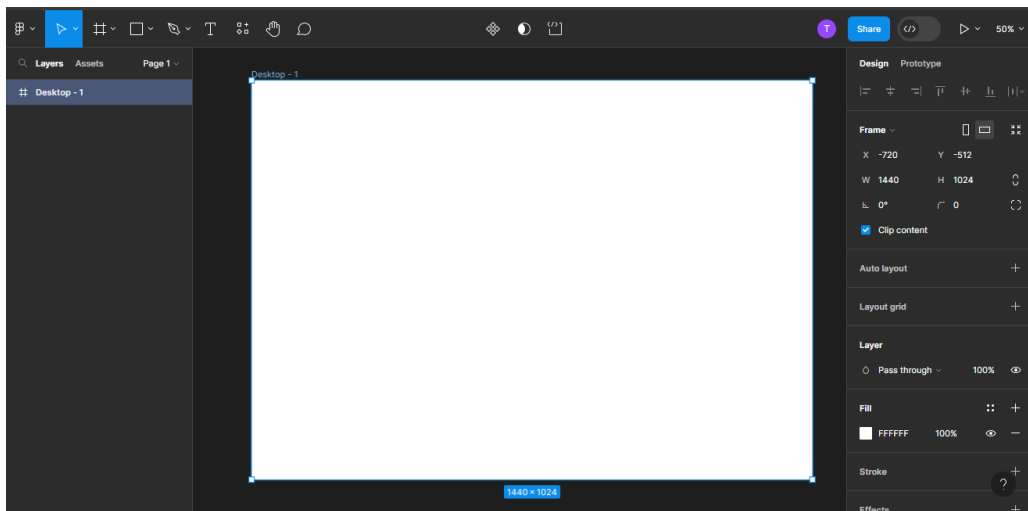
Jika kita perhatikan, maka pada Responsive Grid System terdapat 3 hal utama yang menjadi ukuran, yakni: jumlah kolom, *gutter* (jarak antar kolom), dan *margin* (jarak dari screen ke konten). Konfigurasi kolom, *gutter*, dan *margin* akan berubah tergantung pada ukuran lebar layar yang menampilkan website.

Dengan beberapa pengaturan tersebut, maka kita bisa membuat desain halaman website yang bersifat responsif sehingga dapat menampilkan layout yang mengikuti ukuran lebar layar perangkat yang menampilkan website. Caranya adalah dengan menerapkan Responsive Grid System tersebut.

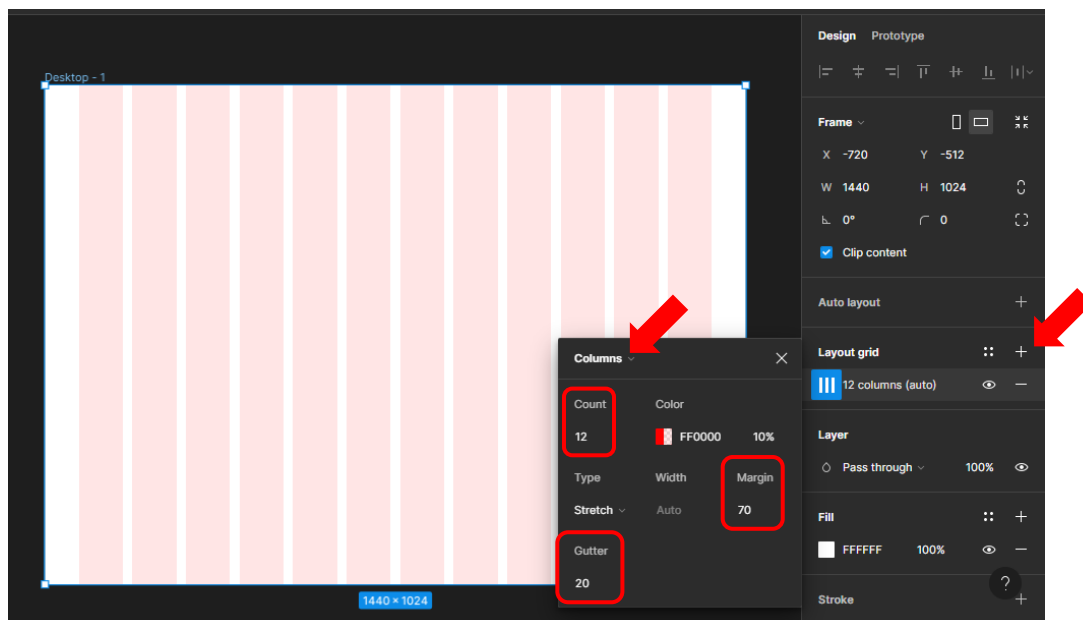
## Desain Halaman Website dengan Responsive Grid System

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, kita bisa membuat desain halaman website dengan menggunakan metoda Responsive Grid System. Caranya adalah sebagai berikut:

1. Buat file baru dengan figma.com
2. Tambahkan sebuah Frame, pilih Desktop.

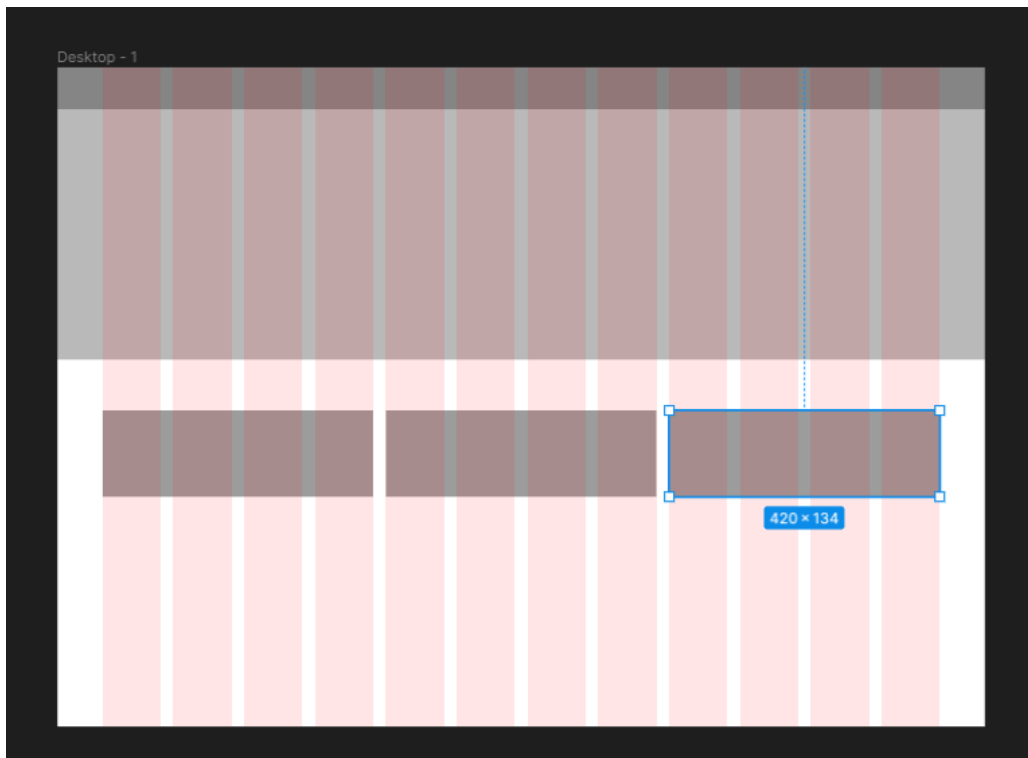


3. Buka property Frame Desktop tersebut. Pada bagian Layout Grid aktifkan Columns dengan klik pada tombol [+], kemudian ganti Grid menjadi Columns. Ganti angka pada columns menjadi 12. Atur margin menjadi 70 piksel, dan gutter 20 piksel.



Dengan beberapa pengaturan tersebut, maka kita bisa melihat Frame Desktop sekarang telah diberi 12 kolom warna merah muda dengan spasi (margin) di sisi kiri dan kanan (70 piksel) serta spasi antar kolom (gutter 20 piksel).

4. Dengan 12 kolom yang telah aktif tersebut, sekarang kita bisa membuat desain sebuah halaman website dengan berpedoman pada kolom. Gunakan Rectangle untuk membentuk elemen-elemen website berbentuk persegi panjang. Misalnya sebagai berikut:



Pada bagian paling atas adalah rectangle untuk menu Navigation, di bawahnya adalah rectangle untuk Header, pada bagian bawah adalah 3 rectangle untuk Section yang masing-masing menutupi 4 kolom.

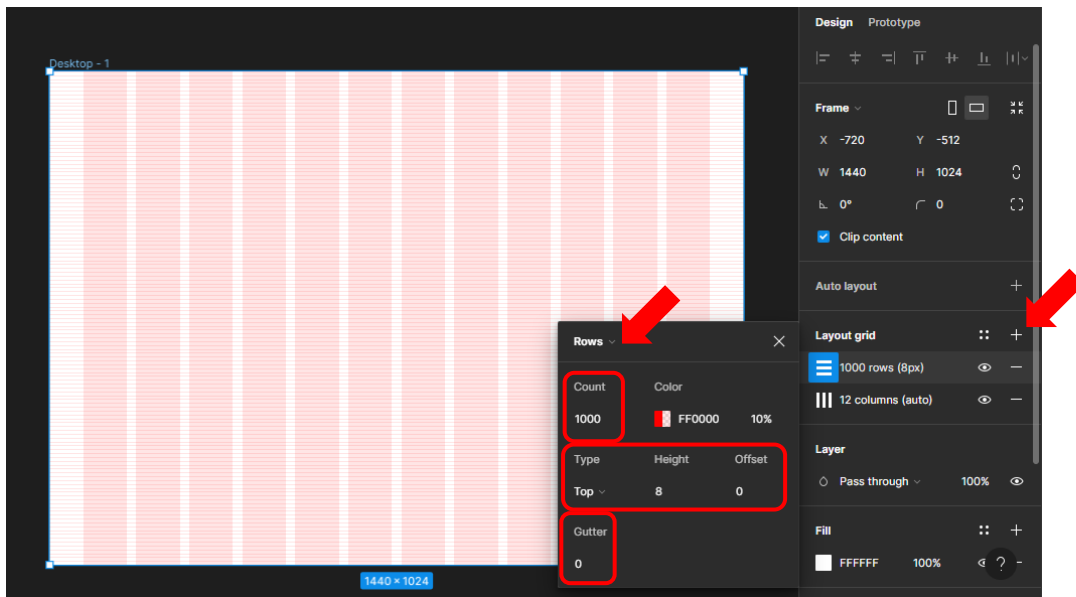
5. Dengan berpedoman pada kolom-kolom tersebut, maka proses desain halaman web menjadi jauh lebih mudah. Dan yang lebih penting lagi adalah hasilnya menjadi lebih rapi.

Proses menggandakan rectangle yang sudah jadi dapat dilakukan dengan mudah karena secara otomatis rectangle akan snap dengan kolom dan diratakan dengan rectangle lainnya.

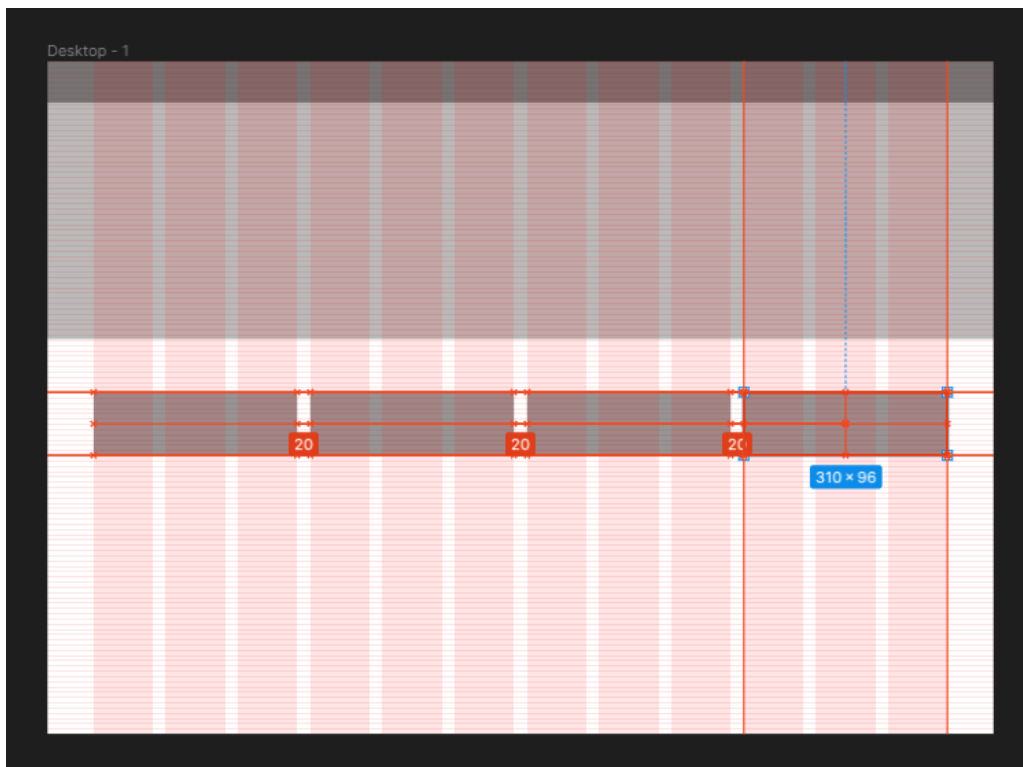
Untuk itu, sebaiknya kita lakukan pengaturan juga pada bagian vertikal sehingga tinggi masing-masing elemen tersebut menjadi lebih terukur dan rapi.

6. Hapus semua rectangle yang telah kita buat sebelumnya karena kita akan membuatnya kembali setelah mengatur rows.
7. Kembali ke property Frame Desktop. Pada bagian Layout Grid tambahkan pengaturan Rows dengan klik pada tombol [+], kemudian ganti angka pada rows menjadi 1000. Atur Type: Top, Height: 8 piksel dan gutter 0 pixel.

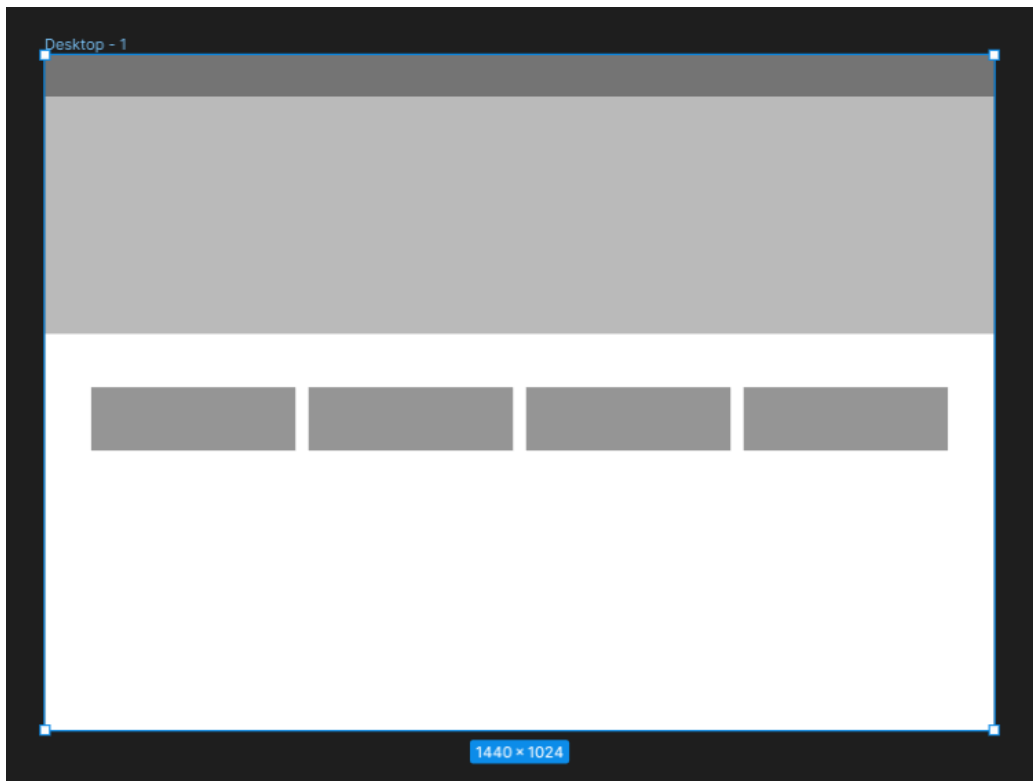
Catatan: Besaran Height mengacu pada kelipatan piksel sehingga kita bisa menggunakan angka 4, 8, 16, dan seterusnya.



8. Dengan 12 kolom dan baris yang telah aktif tersebut, sekarang sekali lagi kita membuat desain sebuah halaman website dengan menggunakan Rectangle. Misalnya sebagai berikut:

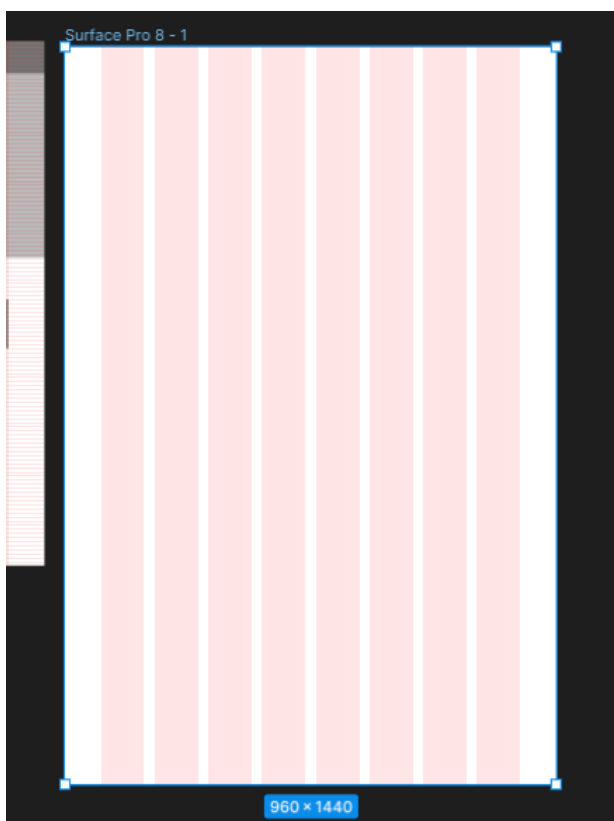


9. Jika tampilan kolom disembunyikan dengan meng-klik pada ikon gambar mata di sebelah kanan Columns dan Rows ([Ctrl] + [G]), maka layout halaman website tersebut adalah sebagai berikut:

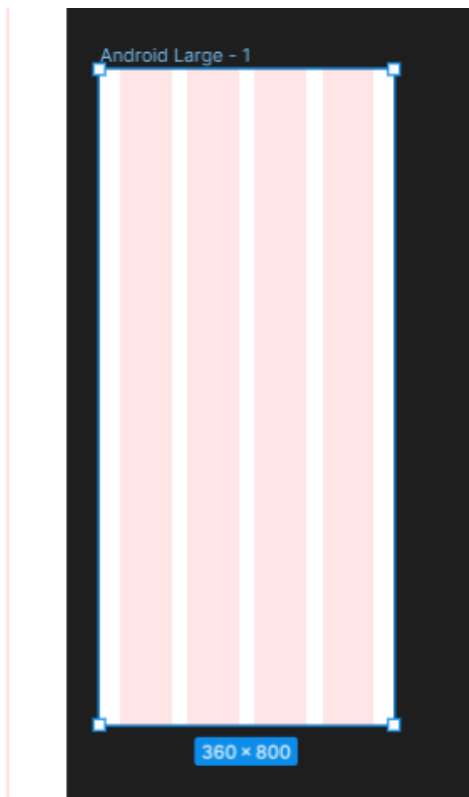


Wow, layout ini terlihat profesional, bukan?

10. Selanjutnya, kita bisa coba cara tersebut dengan membuat Frame baru untuk screen Tablet. Atur jumlah kolomnya menjadi 8 kolom, dengan margin yang sama seperti sebelumnya (70 piksel) dan gutter 20 piksel.



11. Satu lagi Frame untuk ukuran screen Smartphone. Buat Frame baru untuk screen Smartphone. Kemudian atur jumlah kolomnya menjadi 4 kolom, dan ganti marginnya menjadi 25 piksel.



Dengan pengaturan kolom dan baris seperti yang telah dijelaskan di atas, maka kita bisa bekerja dengan cara yang efisien. Proses desain layout halaman website bisa dikerjakan untuk 3 standar ukuran layar, yakni: desktop, tablet, dan smartphone.

## TUGAS 2:

Dengan cara yang sudah dijelaskan di atas. Cobalah untuk membuat layout website 1 halaman dengan 3 standar ukuran screen: Desktop, Tablet, dan Smartphone. Gunakan warna-warna dasar dengan perpaduan warna yang menarik.

Screenshot atau foto hasilnya dengan handphone dan kirimkan via WhatsApp ke nomor: **0812 8188 7058**.

Selamat Berlatih!